

## SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN PENGHIMPUNAN DANA NASABAH

---

*Nik Haryanti \**

---

\* Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk  
nikyanti47@yahoo.com

### **Abstract**

*The role of accounting information systems, especially in terms of provision of credit necessary to support the provision of transactions that are reliable and accurate, minimize data redundancy, to provide data storage capacity is good and easily accessible, supporting decision-making, especially in analyzing creditworthiness, as well as supporting the processing of data into information that is useful to management in the form of journals, reports, and dokumen. Produk fund that uses the same legal implications prinsipwadi'ah with qardh, in which the customer acts as a bank that lends money and acting as lender.*

**Keyword:** Accounting information systems, management of fund raising.

*Peranan sistem informasi akuntansi khususnya dalam hal pemberian kredit diperlukan untuk mendukung penyediaan transaksi yang handal dan akurat, memperkecil terjadinya redundansi data, menyediakan kapasitas penyimpanan data yang baik dan mudah diakses, mendukung pengambilan keputusan khususnya dalam melakukan analisis kelayakan kredit, serta mendukung pemrosesan data menjadi informasi yang berguna untuk pihak manajemen dalam bentuk jurnal, laporan, dan dokumen. Produk penghimpunan dana yang mempergunakan prinsipwadi'ah implikasi hukumnya sama dengan qardh, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam.*

**Kata Kunci:** Sistem informasi akuntansi, pengelolaan penghimpunan dana.

## **PENDAHULUAN**

Pada Era Globalisasi saat ini dunia usaha dihadapkan pada situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sejalan dengan tingginya tingkat persaingan, perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi, maka peranan informasi menjadi sangat penting demi kemajuan perusahaan. Informasi yang cepat, akurat dan berdaya guna merupakan sarana bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan sebagai pelaporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Maka setiap perusahaan harus mempunyai kualitas sistem akuntansi yang baik dari segi pendidikan, keahlian ataupun keterampilan dalam melaksanakan tugasnya.

Penggunaan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan utama dalam menunjang efektivitas dan efisiensi suatu proses bisnis perusahaan terutama dalam hal pertukaran dan pengolahan informasi. Pertukaran informasi yang cepat, tepat, dan akurat penting untuk mendukung pengambilan keputusan di berbagai sektor, tak terkecuali dalam dunia perbankan. Semakin pesatnya pertumbuhan kegiatan dalam dunia perbankan telah mendorong peningkatan pemakaian jasa perbankan yang mengakibatkan timbulnya suatu lalu lintas aktivitas dalam penghimpunan dan penyaluran dana nasabah yang perlu dipantau lebih lanjut oleh pihak manajemen bank, sehingga diperlukan peranan khusus dari sistem informasi untuk menunjang kegiatan perbankan tersebut.

Untuk menjalankan kegiatannya dengan efektif dan efisien, sebuah perusahaan memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Kebutuhan ini akan terpenuhi dengan adanya sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi harus dirancang dan digunakan secara efektif, karena informasi akuntansi merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen.

Fenomena perkembangan bank syariah dalam melakukan kegiatannya bekerja sama dengan bidang teknologi informasi untuk membangun sistem informasi akuntansi syariah dengan membuat aplikasi khusus yang dapat mempermudah semua proses-proses transaksi yang ada diperbankan syariah. Sudah menjadi sesuatu yang sangat relatif bila dikatakan bahwa sebuah aplikasi teknologi perbankan syariah itu baik atau lebih baik dari aplikasi yang lain.

Dengan demikian, dapat dikatakan suatu perusahaan apabila sistem informasi akuntansi tidak baik akan menimbulkan suatu gejala yang merugikan. Sistem Informasi Akuntansi ini merupakan keseluruhan prosedur dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengolahnya sehingga menjadi informasi yang diperlukan sebagai alat bantu pimpinan perusahaan dalam melakukan pengawasan kerja.

Peranan sistem informasi akuntansi khususnya dalam hal pemberian kredit diperlukan untuk mendukung penyediaan transaksi yang handal dan akurat, memperkecil terjadinya redudansi data, menyediakan kapasitas penyimpanan data yang baik dan mudah diakses, mendukung pengambilan keputusan khususnya dalam melakukan analisis kelayakan kredit, serta mendukung pemrosesan data menjadi informasi yang berguna untuk pihak manajemen dalam bentuk jurnal, laporan, dan dokumen.

Sistem akuntansi pada bank sangat berbeda dengan sistem akuntansi pada perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Pada perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur, sistem akuntansi yang dijalankan adalah untuk menghasilkan laba. Sedangkan sistem akuntansi perbankan adalah sistem akuntansi yang kegiatannya fokus dalam pemberian jasa-jasa yang meliputi penerimaan dana dari masyarakat, penyimpanan dana milik masyarakat, dan pemberian kredit untuk masyarakat. Proses akuntansi bank berkembang dari teknik-teknik akuntansi tradisional untuk kepentingan pencatatan, penganalisaan, dan penafsiran data keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berminat dan membutuhkan informasi tersebut. Berbeda dengan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur yang mengurus harta kekayaan milik perusahaan sendiri, maka bank pada umumnya mengurus harta kekayaan pihak lain. Biasanya, akuntansi perusahaan secara umum hanya mencakup informasi yang diperlukan untuk mengetahui dan mengendalikan jalannya perusahaan serta untuk menghitung rugi laba. Akuntansi bank dituntut untuk lebih lengkap dan lebih teratur dalam mengelola manajemen dan akuntansi perusahaan agar nasabah dapat dilayani secara efektif dan efisien. Setiap bank harus menyimpan catatan-catatan untuk kepentingan penyediaan data bagi kebutuhan laporan, tentang kondisi bank, laporan tentang pendapatan dan biaya, serta untuk perhitungan pajak. Adanya ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan dari pemerintah mengenai perbankan, mendorong bank menyusun laporan keuangan yang seragam.

Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, lembaga keuangan bank mempunyai peranan strategi dalam menghimpun dan

menyalurkan dana masyarakat, lembaga keuangan bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) dari penabung kepada peminjam (*borrowers*).

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas. Pengertian menghimpun maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.<sup>1</sup> Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka di mana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri.

## **SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

### **1. Sistem**

Pengertian sistem menurut Gardon adalah kumpulan atau grup dari sub sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Jogiyanto menyatakan bahwa sistem adalah suatu jaringan dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.<sup>3</sup>

McLeod menyatakan bahwa sistem adalah elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup> Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Demikian pula definisi yang dinyatakan oleh O'Brien bahwa sistem adalah sebuahkelompok komponen yang saling terhubung dan bekerja secara bersama-sama untuk mencapai

---

<sup>1</sup>Adiwarman A. Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2004), 109.

<sup>2</sup>B. Gordon Davis, *SistemInformasiManajemen*, (Jakarta: PT PustakaBinamanPressindo, 1999), 67.

<sup>3</sup>HM. Jogiyanto, *AnalisisdanDesainSistemInformaasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005: 34), t.h.

<sup>4</sup>JR Raymond McLeod, *SistemInformasiManajemen*, diterj.SukardidanTeguh, (Jakarta: Prenhallindo, 2001), 29.

tujuan dengan menerima input dan memproduksi output dalam sebuah proses informasi yang terorganisasi.<sup>5</sup> Sistem, sebagaimana yang dinyatakan oleh O'Brien memiliki paling tidak ada tiga fungsi yang meliputi:

- a. Input. Melibatkan perolehan dan penyusunan atas elemen-elemen yang memasuki sistem untuk kemudian diproses. Contoh: bahan baku.
- b. Proses. Melibatkan proses transformasi yang mengkonversikan input menjadi output. Contoh : perhitungan matematika.
- c. Output. Melibatkan pentransferan elemen-elemen yang dihasilkan dari proses transformasi padatujuan akhir.<sup>6</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari rangkaian beberapa komponen yang saling berhubungan, berinteraksi untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi tujuan untuk merancang sistem adalah untuk mencapai tujuan dan sasaran.

## 2. Informasi

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood, informasi adalah suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan.<sup>7</sup> Informasi merupakan data yang berguna untuk diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut M. Fakhri Husein mendefinisikan informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi manusia.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa "Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian (*event*) dan kesatuan nyata (*fact and entity*) dan digunakan untuk pengambilan keputusan."

## 3. Akuntansi

---

<sup>5</sup>James A O'Brien, *introduction to Inform System Essential for the EBusinnes Enterprise*. (Eleventh Edition: McGraw Hill, America, 2003), 8.

<sup>6</sup>*Ibid.*, 9.

<sup>7</sup>George H.Bodnar dan William S.Hopwood, *SistemInformasiAkuntansi*, diterj. JuliantoAgungSaputradanLilisSetiawati, (Yogyakarta: Andi, 2004), 3.

<sup>8</sup>M. FakhriHusein, *SistemInformasiAkuntansi*, (Yogyakarta: AkademiManajemen Perusahaan YKPN, 2004), 3.

Akuntansi (*accounting*) dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan mengolah data keuangan (*input*) agar menghasilkan informasi keuangan (*output*) yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi ekonomi yang bersangkutan.

Menurut Tata Sutrabri akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi, mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses dan mengomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu entitas ke berbagai kelompok orang.<sup>10</sup>

Menurut Santoso yang dimaksud dengan akuntansi adalah cara atau metode yang digunakan untuk menyelenggarakan pencatatan-pencatatan mengenai transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan suatu keputusan. Akuntansi didefinisikan menurut 2 (dua) kelompok proses transaksi keuangan, yaitu :

a. Secara Manajerial

Secara manajerial, akuntansi diartikan sebagai suatu sistem informasi keuangan dengan input yang berupa bukti transaksi dan output berupa laporan keuangan.

b. Secara Teknis

Secara teknis, akuntansi diartikan sebagai suatu proses atau seni pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), pengikhtisaran (*summarizing*), dan pelaporan (*reporting*) transaksi-transaksi keuangan dengan suatu metode tertentu yang untuk selanjutnya dianalisis atau interpretasi guna pengambilan suatu keputusan.<sup>11</sup>

Dari berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan

---

<sup>9</sup>Tata Sutabri, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 2.

<sup>10</sup>Bodnar dan Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi...*, 3.

<sup>11</sup>Ruddy Tri Santoso, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), 3-4.

suatu organisasi. Kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan.

#### 4. Sistem Informasi Akuntansi

##### a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.<sup>12</sup> Tugas awal dari sistem informasi akuntansi adalah mengenal transaksi-transaksi yang akan diproses oleh sistem. Seluruh pertukaran keuangan dengan entitas-entitas lain harus direfleksikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Amir Abadi Jusuf sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Secara lebih luas yaitu mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi.<sup>13</sup>

Dari berbagai pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan, serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

##### b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dibuat untuk memudahkan manajemen dalam mendapat informasi yang tepat, cepat dan dapat dipercaya bagi pengendalian perusahaan. Dengan adanya informasi yang dibutuhkan, manajemen dapat melakukan pencegahan terhadap tindakan-tindakan penyelewengan wewenang perusahaan.

Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai atau pengguna. Pemakai ini mungkin dari

---

<sup>12</sup>Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 4.

<sup>13</sup>Amir Abadi Jusuf, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 6.

internal seperti manajer, atau dari eksternal seperti pelanggan.<sup>14</sup>

Tujuan sistem informasi akuntansi secara khusus adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendukung operasi harian.
- 2) Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan.
- 3) Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.<sup>15</sup>

Mardi menyarankan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah:

- 1) Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang. Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
  - 2) Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
  - 3) Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga dapat lebih produktif.<sup>16</sup>
- c. Komponen sistem informasi akuntansi

Komponen pokok dalam sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaku

---

<sup>14</sup>Husein, *Sistem Informasi...*, 5.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 5-6.

<sup>16</sup>Mardi, *Sistem Informasi...*, 4.

Pelaku yaitu orang yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi.

2) Prosedur

Prosedur yang digunakan yaitu manual dan otomatis, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan.

3) Perangkat lunak

Perangkat lunak (*software*) dipakai untuk mengolah data perusahaan. Perbedaan komputer, alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan merupakan infrastruktur teknologi informasi.<sup>17</sup>

d. Subsistem Sistem Informasi Akuntansi

Subsistem sistem informasi akuntansi terbagi menjadi dua subsistem yaitu:

1) Aktivitas operasional

Subsistem aktivitas operasional merupakan subsistem dari mulai terjadinya aktivitas transaksi atau kejadian-kejadian ekonomis sampai terekamnya transaksi tersebut ke dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>18</sup> Subsistem aktivitas operasional terbagi ke dalam empat bagian yaitu:

a) Subsistem pendapatan yang mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa yang merupakan faktor output atau produk perusahaan.

b) Subsistem pengeluaran yang mencakup kegiatan pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu berikut biaya faktor input lainnya.

c) Subsistem produksi yang mencakup kegiatan manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi produk.

d) Subsistem keuangan yang mencakup kegiatan penerimaan dan pengeluaran uang sebagai akibat dari daur pendapatan, pengeluaran dan produksi.<sup>19</sup>

2) Aktivitas penyusunan laporan

Pelaporan dalam sistem akuntansi dibuat berdasarkan masukan yang diterima dari subsistem operasional perusahaan, pelaporan dalam sistem

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, 6.

<sup>18</sup>NugrohoWidjajanto, *SistemInsformasiAkuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 16.

<sup>19</sup>*Ibid.*, 16.

informasi akuntansi penting artinya sebagai alat pengendalian keuangan perusahaan. Laporan ini sangat diperlukan oleh manajemen sebagai alat pembuat perencanaan maupun pembuat keputusan, demikian juga pihak dari luar perusahaan yang dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan selama periode akuntansi.<sup>20</sup>

Subsistem pelaporan ini merupakan kompilasi hasil kerja yang dihasilkan oleh sistem buku besar beserta buku pembantunya, serta beberapa penyesuaian yang diperlukan dan ringkasan hasil aktivitas operasional perusahaan. Subsistem penyusunan laporan keuangan merupakan pusat dari sistem informasi perusahaan, karena subsistem ini melaksanakan kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber kegiatan. Aktivitas mengumpulkan data terdiri atas: informasi transaksi yang dihasilkan oleh subsistem operasi, informasi mengenai kegiatan pendanaan dan investasi. Informasi terkait dengan anggaran yang disusun oleh bagian anggaran informasi mengenai ayat jurnal penyesuaian yang telah disusun.

Berdasarkan informasi di atas, data akan digunakan sebagai bahan menyusun berbagai laporan guna kepentingan internal maupun eksternal. Laporan dapat dihasilkan secara periodik maupun sesuai dengan kebutuhan pimpinan. Selain menghasilkan laporan periodik, sistem penyusunan laporan juga harus didesain sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diminta oleh berbagai jajaran dalam organisasi. Kebutuhan informasi dapat dijadikan sebagai pembanding antara kegiatan yang telah ditargetkan dengan hasil kerja yang dilaporkan.

Penyusunan laporan terdiri atas empat aktivitas dasar yaitu:

- a) Melaksanakan pemuktahiran tarnsaksi buku besar
- b) Menyusun ayat jurnal penyesuaian
- c) Aktivitas pelaporan keuangan
- d) Penyajian laporan bagi manajerial.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Mardi, *SistemInformasi...*, 8.

<sup>21</sup>*Ibid.*, 9.

## PENGELOLAAN PENGHIMPUNAN DANA NASABAH

### 1. Produk Penghimpunan Dana

#### a. Pengertian Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan bank untuk mencari dana kepada pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposan dengan pihak kreditur.<sup>22</sup>

Sedangkan, pengertian simpanan menurut Rachmat Firdaus dalam bukunya *Manajemen Dana Bank*, adalah: "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dan dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan / atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu".<sup>23</sup>

Dari kedua pengertian di atas, simpanan dana masyarakat yang disimpan di bank dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya. Dalam bank syariah produk penghimpunan dana menggunakan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

#### b. Prinsip-prinsip Penghimpunan Dana

Upaya yang dilakukan oleh bank syariah dalam melakukan penghimpunan dana perlu di perhatikan beberapa prinsip agar proses penghimpunan dana berjalan dengan baik, sebagai mana dijelaskan oleh Rachmat Firdaus dalam bukunya *Manajemen Dana Bank* sebagai berikut:

- 1) Efisiensi
- 2) Efektivitas
- 3) Jangka waktu
- 4) Bersaing secara sehat
- 5) Syarat-syarat lain".<sup>24</sup>

Penjelasan dari kutipan di atas adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Abdul Ghafur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 69

<sup>23</sup>Rachmat Firdaus, *Manajemen Dana Bank...*, hal. 9

<sup>24</sup>*Ibid.*, 14

- 1) Efisiensi: Biaya dana harus efisien sedemikian rupa sehingga lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari penggunaannya.
  - 2) Efektivitas: Penggunaan dana yang berhasil dihimpun harus tepat dan terarah, sehingga memperkecil risiko sampai batas minimal serta secara langsung atau tidak langsung disamping menguntungkan bagi bank, juga berperan positif terhadap peningkatan taraf hidup rakyat banyak.
  - 3) Jangka waktu: Jangka waktu atau lamanya pengendapan dana yang terhimpun harus lebih panjang dari jangka waktu penggunaannya agar terhindar dari *mismatch* jangka waktu.
  - 4) Bersaing secara sehat: Dalam upaya penghimpunan dana, bank tidak boleh bersaing secara curang sesuai dengan kode etik Bank Indonesia yang mengatakan bahwa seorang bankir menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat.
  - 5) Syarat-syarat lain: Syarat-syarat lain yang mengikat bank atas dana yang dihimpun harus lebih ringan dari syarat-syarat penggunaannya.
- c. Jenis-jenis Produk Penghimpunan Dana
- 1) Giro *Wadi'ah*: Giro *wadi'ah* pada dasarnya sama dengan produk giro pada bank konvensional. Hanya saja yang membedakan antara keduanya pada bank syariah tidak boleh menyatakan atau menjanjikan imbalan atau keuntungan atas rekening *wadi'ah*. Setiap imbalan atau keuntungan yang dijanjikan dapat dianggap riba. Namun demikian bank, atas kehendaknya sendiri dapat memberikan imbalan berupa bonus (hibah) kepada pemilik dana (pemegang rekening *wadi'ah*). Sedangkan pada bank konvensional nasabah akan mendapatkan bunga giro setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan Safri Harahaf,dkk dalam bukunya Akuntansi Perbankan Syariah, yang mengatakan bahwa: “Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan”.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Sofyan Safri Harahaf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2005), 69.

Sedangkan, pengertian giro *wadi'ah* dijelaskan oleh Wiroso dalam bukunya *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, mengatakan bahwa: “Giro *wadi'ah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan”.<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas, prinsip *wadi'ah* yang digunakan adalah dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah*. Dengan prinsip ini bank sebagai *custodian* harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan *wadi'ah*. Dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan dana titipan tersebut. Pemilik giro *wadi'ah* dapat menarik kembali simpanannya sewaktu-waktu, baik sebagian atau seluruhnya dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

Dari pengertian di atas, giro *wadi'ah* mempunyai karakteristik bahwa dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial seperti pembiayaan. Keuntungan dari pemyaluran dana menjadi milik bank sedangkan jika terjadi kerugian maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh bank. Giro *wadi'ah* dapat ditarik sewaktu-waktu oleh nasabah dengan menggunakan cek, bilyet giro atau dengan pemindahbukuan. Pemilik rekening giro *wadi'ah* akan memperoleh bonus dari bank, namun tidak diperjanjikan di muka karena takut akan melanggar prinsip syariah.

- 2) Tabungan *Wadi'ah*: Tabungan *wadi'ah* pada dasarnya sama dengan produk tabungan pada bank konvensional. Hanya saja yang membedakan antara keduanya pada bank syariah tidak boleh menyatakan atau menjanjikan imbalan atau keuntungan atas rekening *wadi'ah*. Setiap imbalan atau keuntungan yang dijanjikan dapat dianggap riba. Namun demikian bank, atas kehendaknya sendiri dapat memberikan

---

<sup>26</sup>Wirosa, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 22

imbangan berupa bonus (hibah) kepada pemilik dana (pemegang rekening *wadi'ah*). Sedangkan pada bank konvensional nasabah akan mendapatkan bunga tabungan setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan Safri Harahap, dkk., dalam bukunya Akuntansi Perbankan Syariah, sebagai berikut:

“Tabungan *wadi'ah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu”.<sup>27</sup>

Dalam transaksi dengan prinsip *wadi'ah* harus dipenuhi rukun *wadi'ah*, yaitu:

- a. Barang yang dititipkan;
  - b. Orang yang menitipkan/penitip;
  - c. Orang yang menerima titipan/penerima titipan;
  - d. Ijab Qabul.
- 3) Tabungan *Mudharabah*: Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*. Diantaranya adalah keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (dalam hal ini nasabah) dengan *mudharib* (dalam hal ini bank) dan adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan Safri Harahap, dkk., dalam bukunya Akuntansi Perbankan Syariah, mengatakan bahwa: “Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu”.<sup>28</sup>

Sedangkan, pengertian tabungan *mudharabah* menurut Wiros, dalam bukunya Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah, sebagai berikut: “Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau

---

<sup>27</sup>Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Perbankan Syariah...*, 70.

<sup>28</sup>*Ibid.*, 73

alat yang dipersamakan dengan itu seperti dijelaskan dalam butir tabungan wadi'ah".<sup>29</sup>

Dari pengertian di atas, tabungan mudharabah merupakan tabungan dimana pemilik dana (*shahibulmaal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Tabungan mudharabah penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

#### 4) Deposito *Mudharabah*

Bank syariah menerapkan akad *mudharabah* untuk deposito. Dalam hal ini nasabah (deposan) bertindak sebagai shahibul maal dan bank sebagai mudharib. Akad *mudharabah* mensyaratkan adanya tenggang waktu antara penyetoran dan penarikan agar dana itu bisa diputar. Pengertian deposito menurut Wiroso dalam bukunya Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah, mengatakan bahwa: "Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan".<sup>30</sup>

Deposito dengan prinsip *mudharabah* merupakan suatu kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama selaku pemilik dana (*shahibul maal*) menyediakan dana, dan pihak kedua selaku pengelola dana (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan dana. Untuk itu pihak bank/mudharib akan memberitahukan kepada pihak deposan (*shahibul maal*) mengenai nisbah dan tata cara pemberian keuntungan dan/atau perhitungan pembagian keuntungan serta risiko yang dapat timbul dari penyimpanan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan, maka hal tersebut dicantumkan dalam akad. Periode penyimpanan dana ditentukan berdasarkan periode bulanan. Bank dapat memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada pemilik dana. Deposito *mudharabah* hanya dapat

---

<sup>29</sup>Wirosa, *Penghimpunan Dana dan Distribusi*, 46.

<sup>30</sup>*Ibid.*, 54

ditarik sesuai dengan jangka waktu yang disepakati dimuka.

## 2. Pengelolaan Dana

Bank syari'ah adalah lembaga perantara antara pemilik dana dengan pemakai dana. Disini bank mengambil peran pemilik dana untuk mengelola dana tersebut dengan cara menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana.

Sesuai dengan fungsi bank sebagai *intermediary* yaitu lembaga keuangan penyalur dana nasabah penyimpan kepada nasabah peminjam, dana nasabah yang terkumpul dengan cara titipan atau investasi tadi kemudian, dimanfaatkan atau disalurkan ke dalam transaksi perniagaan yang diperbolehkan pada sistem syariah. Hasil keuntungan dari pemanfaatan dana nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha itulah yang akan dibagikan kepada nasabah. Hasil usaha semakin tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang dibagikan bank kepada dan nasabahnya.

Dana yang telah berhasil dihimpun dari berbagai sumber tersebut di atas, perlu dikelola secara efektif dan efisien dengan mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, karena penempatan dana mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- a. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang cukup.
- b. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Untuk mencapai tujuan tersebut, alokasi dana bank perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga pada saat diperlukan, semua kepentingan nasabah dapat dipenuhi.

Penggunaan dana bank pada prinsipnya dapat diklasifikasikan atas dasar :

- a. Prioritas penggunaan dana

Menurut Santoso alokasi dana bank berdasarkan prioritas penggunaan terdiri atas:<sup>31</sup>

- 1) Cadangan primer (*primary reserve*), merupakan prioritas pertama dan yang paling utama dalam alokasi dana bank.
- 2) Cadangan sekunder (*secondary reserve*), merupakan prioritas kedua dan sebagai pelengkap atau cadangan pengganti bagi cadangan primer.

---

<sup>31</sup>Santoso, *Prinsip Dasar Akuntansi...*, 125.

- 3) Penyaluran kredit, merupakan prioritas ketiga dalam alokasi dana bank setelah mencukupi cadangan primer serta kebutuhan cadangan sekunder.
- 4) Investasi portofolio, merupakan prioritas terakhir dalam alokasi dana bank dimana dana yang dialokasikan dalam kategori ini adalah dana sisa setelah penanaman dana dalam bentuk kredit telah memenuhi kriteria atau target tertentu.

b. Sifat aktiva

Alokasi dana bank berdasarkan sifat aktiva adalah pengalokasian dana bank kedalam bentuk-bentuk aktiva, yaitu :

1) Penanaman dana dalam aktiva produktif

Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Komponen aktiva produktif terdiri atas kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga dan penyertaan modal.

2) Penanaman dana dalam aktiva tidak produktif

Aktiva tidak produktif adalah penanaman dana bank kedalam aktiva yang tidak memberikan hasil bagi bank. Komponen dana dalam bentuk aktiva tidak produktif terdiri atas alat-alat likuid atau cash asset serta aktiva tetap dan inventaris.

### **Pengaruh Aktivitas Operasional Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Penghimpunan Dana Nasabah**

Aktivitas operasional merupakan subsistem dari mulai terjadinya aktivitas transaksi atau kejadian-kejadian ekonomis sampai terekamnya transaksi tersebut ke dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>32</sup> Subsistem aktivitas operasional terbagi ke dalam empat bagian yaitu:

- a) Subsistem pendapatan yang mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa yang merupakan faktor output atau produk perusahaan.
- b) Subsistem pengeluaran yang mencakup kegiatan pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu berikut biaya faktor input lainnya.

---

<sup>32</sup>NugrohoWidjajanto, *SistemInsformasiAkuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 16

- c) Subsistem produksi yang mencakup kegiatan manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi produk.
- d) Subsistem keuangan yang mencakup kegiatan penerimaan dan pengeluaran uang sebagai akibat dari daur pendapatan, pengeluaran dan produksi.<sup>33</sup>

Pengaruh aktivitas operasional sistem informasi akuntansi dengan dana yang telah berhasil dihimpun dari berbagai sumber sangat penting, karena masih dana tersebut masih perlu dikelola secara efektif dan efisien dengan mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.

### **Pengaruh Aktivitas Penyusunan Pelaporan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengelolaan Penghimpunan Dana Nasabah**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.<sup>34</sup> Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 Laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kontijensi, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.

#### **1. Neraca**

Neraca atau sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Baridwan neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Yang mana keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva.<sup>36</sup>

Aktiva dan kewajiban dalam penyajiannya pada neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuidasi dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hal. 16

<sup>34</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), hal. 17

<sup>35</sup> Al Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), hal. 21.

<sup>36</sup>Baridwan, *Intermediate Accounting...*, hal. 18

dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya.<sup>37</sup>

Perhitungan laba/rugi wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Perhitungan laba/rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian laporan laba/rugi bank antara lain wajib memuat secara rinci unsur pencapaian dan beban, unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

4. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode.<sup>38</sup> Laporan ini harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh pada kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam

---

<sup>37</sup>Jusup, *Dasar-Dasar...*, hal. 24

<sup>38</sup>Baridwan, *Intermediate Accounting...*, hal. 41-42

standar akuntansi keuangan bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posdevisa netto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harga dan penyaluran kredit pengelolaan.

Hubungan aktivitas pelaporan dengan penghimpunan dan pengelolaan dana nasabah sangat penting, karena aktivitas pelaporan mencakup empat aktivitas dasar yaitu: melaksanakan pemuktahiran transaksi buku besar, menyusun ayat jurnal penyesuaian, aktivitas pelaporan keuangan dan penyajian laporan bagi manajerial.

## **KESIMPULAN**

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan, serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka di mana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2004
- B. Gordon Davis, *SistemInformasiManajemen*, Jakarta: PT PustakaBinamanPressindo, 1999
- HM. Jogiyanto, *AnalisisdanDesainSistemInformaasi*, Yogyakarta: Andi, 2005
- JR Raymond McLeod, *SistemInformasiManajemen*, diterj.SukardidanTeguh, Jakarta: Prenhallindo, 2001
- James A O'Brien, *introduction to Inform System Essential for the EBusinnes Enterprise*. Eleventh Edition: McGraw Hill, America, 2003

- George H. Bodnar dan William S. Hopwood, diterj. Julianto Agung Saputradan Lilis Setiawati, Yogyakarta: Andi, 2004
- M. Fakhri Husein, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004
- Tata Sutabri, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Ruddy Tri Santoso, *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta : Andi Offset, 1997
- Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Amir Abadi Jusuf, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Nugroho Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 2001
- Abdul Ghafur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007
- Sofyan Safri Harahaf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti, 2005
- Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: Grasindo, 2005
- Nugroho Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 2001
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : BPFE, 2000
- Al Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta : BPFE, 2001
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Toha Putra, 1995